



## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATA PELAJARAN IPAS TENTANG KEKAYAAN BUDAYA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Selvi Elayana Manggoa<sup>1</sup>, Ummu Aiman<sup>2</sup>, dan Ahmad Yani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

✉ [aimanpgsdumk93@gmail.com](mailto:aimanpgsdumk93@gmail.com), [ahmadyanizps@gmail.com](mailto:ahmadyanizps@gmail.com)

### Article History

Submitted :  
03 April 2025

Revised :  
15 April 2025

Accepted :  
23 April 2025

Published :  
25 April 2025

### Kata Kunci:

Problem based learning;  
Hasil belajar;  
IPAS.

### Keywords:

*Problem based learning ;  
Learning outcomes; IPAS.*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning PBL (PBL) Siswa Kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang setelah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) hasil tes siswa pada siklus I memiliki perolehan nilai ketuntasan 6,23%. Maka peneliti dapat melanjutkan penelitian ini pada siklus II dengan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil observasi siklus II yang sudah dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 – 28 Mei 2024 di kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang memperoleh nilai rata-rata 100% dengan kriteria sangat baik sehingga penelitian ini dengan menggunakan model problem based learning dapat meningkatkan pada siklus II dan penelitian ini berakhir pada siklus II. Maka peneliti ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa yang dilihat dari tingkat ketuntasan hasil tes siswa pada siklus I memiliki perolehan nilai 6,23% dan pada siklus II memperoleh nilai 100%. Dengan kriteria ketuntasan yang sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran.

### Abstract:

*This study aims to improve student learning outcomes using the Problem-Based Learning (PBL) model for fourth-grade students at UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang. The type of research used is classroom action research (CAR). The results of this research show that the learning outcomes of fourth-grade students at UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang improved after applying the Problem-Based Learning (PBL) model. In the first cycle, the students' test results showed a completeness score of 6.23%. Consequently, the research continued to the second cycle using the Problem-Based Learning model to further improve the students' learning outcomes. The observations from the second cycle, conducted from May 20, 2024, to May 28, 2024, in the fourth grade at UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang, revealed an average score of 100% with a very good criterion. Thus, this research concluded successfully in the second cycle. Therefore, it can be concluded that the research conducted at UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang applying the Problem-Based Learning model can enhance students' learning independence, as indicated by the students' test result completeness score of 6.23% in the first cycle and 100% in the second cycle, with very good completeness criteria. This proves that the application of the Problem-Based Learning model significantly improves student learning outcomes.*

This is an open access article  
under the **CC-BY-SA** license



## A. PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur. Harefa (2020) mengemukakan hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Siswa yang memiliki

pengalaman aktivitas belajar yang lebih baik dapat mengembangkan kesadaran untuk menghargai serta memiliki keberanian untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Namun, apabila siswa kurang memiliki pengalaman aktivitas belajar yang baik di kelas menimbulkan permasalahan yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang maksimal (Noviar & Hastuti, 2015).

Namun kenyataannya pembelajaran IPAS masih hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan untuk dihafalkan tanpa ada pemahaman dan pemaknaan terhadap nilai yang dipelajari sehingga belum terjadi peningkatan kualitas diri sebagai manusia dalam diri peserta didik itu sendiri. Penekanan makna dan pemahaman terhadap nilai dalam proses pembelajaran masih jarang dilakukan oleh pihak pengajar (Siswinarti, 2019). Dalam proses pembelajaran guru jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari nilai yang dianggapnya benar dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupannya sehingga pemaknaan terhadap nilai itu kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang khususnya pada Peserta Didik Kelas IV menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran IPAS di antaranya peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru pada saat pembelajaran berlangsung. banyak peserta didik yang sibuk bercerita dengan teman sebangkunya dan peserta didik cenderung tidak mau bertanya apabila diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya karena mereka kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru. Tentunya hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Pada kenyataannya proses pembelajaran IPAS masih memerlukan metode konvensional yang dilakukan guru setiap hari di kelas. Berdasarkan hasil ulangan harian peserta didik kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada materi Kekayaan Budaya Indonesia.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning untuk mengatasi permasalahan tersebut. Karena model pembelajaran Problem Based Learning ini melibatkan peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah melalui beberapa tahap, sehingga peserta didik diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut. Model pembelajaran berbasis masalah juga bertujuan mengenalkan peserta didik terhadap sebuah masalah atau kasus yang nyata dengan materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Menurut Ardianti Dkk (2021) berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut.

Pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) peserta didik akan dibentuk dalam suatu kelompok-kelompok kecil dan Peserta didik saling bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh peserta didik dan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) membuat peserta didik aktif berdiskusi bersama anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan dan menemukan konsepnya sendiri.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu seluruh siswa kelas IV di SDN 71 Kaur yang berjumlah 17 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus. Data penelitian diperoleh melalui observasi, dan tes hasil belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada bulan Juni sampai bulan September 2018 di SDN 71 Kaur penulis menemukan permasalahan yang sama khususnya di kelas IV pada mata pelajaran IPS. Di kelas IV tersebut mempunyai siswa berjumlah 17 orang, siswa yang masih mendapatkan nilai ulangan harian dan ulangan tengah semester yang rendah yaitu 9 orang belum mencapai KKM, sedangkan 8 orang yaitu 29,41% sudah mencapai KKM. KKM pada mata pelajaran IPS di kelas IV yaitu 70. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran ipas bab 6 topik b tentang kekayaan budaya indonesia di kelas iv uptd sd inpres oesapa kecil i kupang tahun ajaran 2023/2024.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning (pbl) pada mata pelajaran ipas tentang kekayaan budaya indonesia di siswa sd inpres oesapa kecil, kupang. Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh penelitian termasuk

kedalam penelitian kualitatif, yaitu berupa penelitian tindakan kelas (PTK) model tersebut dapat digunakan untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang ada di kelas. Menurut Salim Dkk (2022) menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas inisudahdilaksanakan di kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang beralamat di Jl. Samratulangi, Kelurahan Oesapa Barat, Kecamatan: Kelapa Lima, Kota Kupang, Provinsi : Nusa Tenggara Timur Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek yang terdapat pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil I dengan jumlah peseta didik seluruhnya 33 peserta didik kelas IV dengan rincian 15 laki-laki dan 18 perempuan.

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa prosedur yaitu observasi, tes, dan angket. Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi di lakukan peneliti secara langsung yakni teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan observasi untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), pengamatan untuk mendapatkan informasi atau tujuan yang diinginkan secara langsung terhadap proses pembelajaran pada siswa kelas IV mata pelajaran IPAS SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang.

Tes merupakan seperangkat alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes diberikan pada akhir pembelajaran setiap siklus untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Lembar tes satu soal pilihan ganda untuk siklus pertama dan satu soal pilihan ganda untuk siklus kedua. Sementara itu, Angket merupakan beberapa pertanyaan yang harus dilengkapi oleh peserta didik untuk mengetahui sejauh mana respon peserta didik saat mengikuti pembelajaran.

Data nilai tes (pretest dan posttest) digunakan untuk mengukur hasil belajar dari aspek kognitif, maka dilakukan analisis terhadap butir soal. Dengan menerapkan model pembelajaran Prpblem Based Learning (PBL) dalam materi Kekayaan Budaya Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS ditandai rata-rata yang dicapai diatas KKM 70 sebanyak > 75% dari jumlah peserta didik.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning (pbl) pada mata pelajaran ipas tentang kekayaan budaya indonesia di siswa sd inpres oesapa kecil, kupang. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklusi II., pada siklus I sudah diketahui tingkat keberhasilannya dan juga kasalahan dari tindakan. Kemudian, peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II dengan memperbaiki apa yang butuh diperbaiki di siklus I. Hasil penelitian ini dan pembahasannya adalah sebagai berikut.

#### Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan II

Kegiatan dilaksanakan pada proses belajar mengajar menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Berikut hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1 Data Hasil Aktivitas Guru Siklus I

No	Hasil Observasi	Presentase
1	Observasi Guru	59,28,%

Berdasarkan table 1 diatas diketahui bahwa, persentasi aktivitas guru pada siklus I adalah 59.28% yang tergolong baik. Kemudian dilakukan siklus II dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 2 Data Hasil Aktivitas Guru Siklus II

No	Hasil Observasi	Presentase
1	Observasi Guru	90%

Berdasarkan table 2 diatas diketahui bahwa, persentasi aktivitas guru pada siklus II adalah 90% yang sngat tinggi. Tabel-table diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru pada siklus I dengan skor nilai 59% tergolong dalam baik. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan skor nilai 90% tergolong dalam kategori sangat baik.

### Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan II

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dinyatakan dengan presentase. Aktivitas peserta didik diamati oleh observer dengan menggunakan instrument pengamatan aktivitas peserta didik, hasil pengamatan dapat pada siklus I dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Hasil Observasi Peserta Didik	Presentase	Rata-rata	
1.	Pertemuan I	Kelompok I	66	67%
		Kelompok II	6,30%	
		Kelompok III	6,80%	
		Kelompok IV	6,60%	
2.	Pertemuan II	Kelompok I	6,50%	69%
		Kelompok II	6,50%	
		Kelompok III	6,50%	
		Kelompok IV	6,50%	

Berdasarkan tabel 3 di atas, observasi aktivitas peserta didik memperoleh presentase pertemuan I 67% dengan kategori kurang baik disebabkan karena proses pembelajaran masih menyesuaikan dengan model yang diterapkan yakni model Problem Based Learning(PBL) dan pertemuan II memperoleh 69% dengan kategori sangat baik. Kemudian dilakukan siklus II dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 4 Data Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Hasil Observasi Aktiuvitas Peserta Didik	Presentase	Rata-rata	
1	Pertemuan I	Kelompok I	95%	97%
		Kelompok II	95%	
		Kelompok III	95%	
		Kelompok IV	95%	
2	Pertemuan II	Kelompok I	95%	97%
		Kelompok II	95%	
		Kelompok III	95%	
		Kelompok IV	95%	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan I dan II sudah mencapai 97% dan 97% dengan kategori sangat baik. Hasil perolehan ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan peningkatan hasil belajar. Berdasarkan tabel table di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dari pertemuan I dan II menunjukkan skor nilai 67% dan 69% tergolong kategori kurang baik sedangkan pada siklus II dari pertemuan I dan II mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu dengan skor nilai 95% dan 95% tergolong dalam kategori sangat baik.

Hasil Observasi aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I dan II memperoleh presentase 67% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 95%. Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan berdasarkan refleksi siklus I seperti guru harus mengontrol kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru harus menginformasikan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan teman kelompok masing-masing dan juga guru harus lebih banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Peningkatan yang terjadi ini menunjukkan bahwa guru lebih meningkatkan kinerjanya dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat menyebabkan peningkatan tes hasil belajar peserta didik. Menurut Ulfah & Arifudin (2021) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Perubahan perilaku tersebut dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### Hasil belajar peserta didik siklus I dan II

Berikut ini adalah hasil tes belajar peserta didik yang dilakukan pada siklus I dapat disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Hasil Observasi	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
Hasil Belajar	44%	48%	6,23%

Berdasarkan hasil tes peserta didik yang di lakukan pada siklus 1, maka peserta didik yang tuntas adalah 11 orang anak dengan presentase ketuntasan 44% sedangkan anak yang tidak tuntas 19 orang dengan presentase ketidaktuntasan 48% dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 40. Hal ini belum mencapai ketuntasan secara baik. Kemudian dilakukan siklus ke II dengna hasil sebagai berikut;

Tabel 6. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Hasil Observasi	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
Hasil Belajar	100%	0%	92,67%

Berdasarkan tabel 6 hasil tes peserta didik yang dilaksanakan pada siklus II, diketahui peserta didik yang tuntas 30 orang anak atau 100% dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 0%. Sedangkan nilai tertinggi adalah 100 dan yang terendah 75. Berdasarkan tabel table diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil evaluasi akhir pada siklus I terdapat 19 yang tidak tuntas dengan presentase 42% dan 11 anak yang tuntas dengan presentase 42%. Pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar di dibandingkan siklus I. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil tes evaluasi akhir menunjukkan peserta didik yang tuntas sebanyak 30 orang dengan presentase ketuntasan 100% dan yang tidak tuntas 0%.

Peningkatan dalam penelitian ini dapat dilihat dari data yang diperoleh yaitu tes akhir pada siklus I terdapat 11 peserta didik yang tuntas dengan presentase 6,23% meningkat pada siklus II menjadi 30 orang yang tuntas dengan presentase 92,67% dan siklus I terdapat 19 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase 44% dan siklus I terdapat 11 peserta didik yang tuntas dengan presentase 48% karena pada saat pembelajaran berlangsung banyak peserta didik tidak mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian pada siklus II peserta didik yang tidak tuntas meningkat presentase yang diperoleh sebesar 92,67% dari peserta didik. Hal ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu seluruh siswa kelas IV di SDN 71 Kaur yang berjumlah 17 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus. Data penelitian diperoleh melalui observasi, dan tes hasil belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada bulan Juni sampai bulan September 2018 di SDN 71 Kaur penulis menemukan permasalahan yang sama khususnya dikelas IV pada mata pelajaran IPS. Di kelas IV tersebut mempunyai siswa berjumlah 17 orang, siswa yang masih mendapatkan nilai ulangan harian dan ulangan tengah semester yang rendah yaitu 9 orang belum mencapai KKM, sedangkan 8 orang yaitu 29,41% sudah mencapai KKM. KKM pada mata pelajaran IPS di kelas IV yaitu 75.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil tindakan dan pembahasan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat disimpulkan bahwa Melalui penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS. Dengan diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning kemampuan hasil belajar peserta didik meningkat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 01-18.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27-35.

- Noviar, D., & Hastuti, D. R. (2015). Pengaruh model problem based learning (pbl) berbasis scientific approach terhadap hasil belajar biologi siswa kelas x di sma n 2 banguntapan ta 2014/2015. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 42-47.
- Siswinarti, P. R. (2019). Pengaruh model pembelajaran value clarification technique bermediakan video terhadap hasil belajar pkn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 41-49.
- Salim, S., Karo-Karo, I. R., & Haidir, H. (2022). Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1-9.